

# HUBUNGAN *SELF CARE* DENGAN PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PASIEN LANSIA DIABETES MELITUS TIPE II DI PUSKESMAS KASIHAN II BANTUL YOGYAKARTA

Indrawati L Wani<sup>1</sup> Sri Werdati<sup>2</sup> Muhamad Irfanudin<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Prevalensi penyakit DM masih menjadi permasalahan dalam kesehatan dengan angka kejadian yang terus meningkat, WHO pada tahun 2015 mengalami kenaikan 4 kali lipat dengan presentase sebesar 8,5 %, di Indonesia prevalensi penderita DM untuk semua umur sebesar 1,5 % dan umur  $\geq 15$  tahun sebesar 10,9% mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 6,9 %. sehingga sangat diperlukan solusi dalam upaya pengelolaan pada penyakit DM yaitu dengan tindakan terapi nonfarmakologis seperti *self care*, *self care* yang dimaksud bagaimana lansia mengatur pola makan (diet), aktifitas fisik (olahraga), pemantauan kadar gula darah, minum obat, dan pemeriksaan kaki, agar kadar gula darah dapat terkontrol dengan optimal sehingga lansia dapat melakukan aktifitas seperti biasanya tanpa terbebani oleh penyakit DM.

**Tujuan penelitian :** mengetahui hubungan *self care* dengan peningkatan kualitas hidup penderita DM tipe 2 Di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.

**Metode penelitian :** Desain penelitian menggunakan deskriptif *korelasi* dengan pendekatan *cross-sectionanal*. Pengambilan sampel dengan tehnik *purposive sampling* dengan sampel 95 responden. Instrumen penelitian adalah kuesioner untuk variabel *self care* dan variabel kualitas hidup.

**Hasil penelitian :** Responden dengan *self care* baik 40 responden (42,1%) yang cukup 38 responden (40,0%) dan rendah 17 responden (17,9%). kualitas hidup kategori baik adalah 75 responden (78,9%) yang cukup 18 responden (18,9%) dan rendah 2 responden (2,1%). Hasil penelitian dengan uji *spearman rank* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara *self care* dengan kualitas hidup pasien lansia DM tipe 2 Di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta dengan nilai  $p\text{-value } (0,000) < (0,05)$

**Kesimpulan :** Terdapat hubungan yang bermakna antara *self care* dengan kualitas hidup pasien lansia DM tipe 2 Di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

**Kata kunci :** *Self Care, Kualitas Hidup, Diabetes Mellitus, Lansia*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CARE AND LIFE QUALITY  
IMPROVEMENT ON ELDERLY PATIENTS WITH TYPE-2 DIABETES  
MELLITUS AT PUSKESMAS KASIHAN II BANTUL YOGYAKARTA**

Indrawati L Wani <sup>1</sup> Sri Werdati <sup>2</sup> Muhamad Irfanudin<sup>3</sup>

*ABSTRACT*

**Background:** The prevalence of DM (Diabetes Mellitus) disease is still a problem in health with the increasing incidence so it is very important to do preventive and management efforts in DM disease, namely self-care, such as regulating diet, physical activity (exercise), monitoring blood sugar levels, taking medication, and examining the feet, thus they can be controlled optimally, therefore it will improve the health status, and will have an influence on the quality of life.

**Research Objective:** This research aims to find out the relationship between self-care and the life quality improvement on the elderly patients with Type-2 DM at Puskesmas (Public Health Center) Kasihan II, Bantul, Yogyakarta.

**Research Method:** The research design used the descriptive correlation approach with the cross-sectional approach. The sampling used the purposive sampling technique with the total sample of 95 respondents. The instruments used in this research were questionnaires for self-care variables and quality of life variables, to find out the variables being researched using the analysis of SPSS 15 for Windows.

**Research Result:** Respondents with good self-care were 40 respondents (42.1%), who were sufficient as many as 38 respondents (40.0%), and low as many as 17 respondents (17.9%). And for the quality of life in the good category as many as 75 respondents (78.9%), were sufficient as many as 18 respondents (18.9%), and low as many as two respondents (2.1%). The results of the research with the Spearman rank test showed a significant relationship between self-care and the quality of life on elderly patients with Type-2 DM at Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta, with the p value (0.000) < (0.05)

**Conclusion:** There was a significant relationship between self-care and the quality of life on elderly patients with Type-2 DM at Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.

**Keywords:** *Self-care, Life Quality, Diabetes Mellitus, Elderly*

---

<sup>1</sup>Student of the Study Program of the Bachelor of Nursing Science, Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2,3</sup>Lecturers of the Study Program of the Bachelor of Nursing Science, Universitas Alma Ata Yogyakarta

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesuksesan Pembangunan Kesehatan Di Indonesia berdampak terhadap terjadinya angka kesakitan pada lansia pada tahun 2015 angka kesakitan lansia sebesar 26,62% artinya dari setiap 100 orang lansia terdapat sekitar 28 orang diantaranya yang mengalami kesakitan. Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan pada tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Prediksi jumlah penduduk lansia pada tahun 2020 (27,08 juta) tahun 2025 (33,69 juta) tahun 2030 (40,95 juta) dan pada tahun 2035 (44,19 juta). Terdapat 19 Provinsi Di Indonesia atau sekitar (55,88%) Provinsi Di Indonesia yang memiliki struktur tua dan terdapat tiga Provinsi Di Indonesia dengan jumlah penduduk lansia terbesar yaitu diantaranya Yogyakarta (13,81%), Jawa Tengah (12,59%), dan Jawa Timur (12,25%) dan tiga Provinsi dengan jumlah terkecil yaitu diantaranya Papua (3,02%), Papua Barat (4,33%), dan Kepulauan Riau (4,35%) (1,2).

Lanjut Usia Menurut Undang-Undang RI No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas: akibat proses penuaan tersebut sehingga lansia sangat beresiko mengalami masalah pada kesehatan karna pada usia lansia itulah terjadi penurunan fungsi fisiologis sehingga lansia sangat rentang untuk terkena penyakit. Hasil Riskedas 2013 mengelompokkan penyakit

yang sering memjumpai lansia adalah penyakit tidak menular antara lain adalah hipertensi, arthritis, stroke, penyakit paru kronik, DM kanker, penyakit jantung koroner. Dan penyakit DM menempati urutan ke 5 dari berbagai masalah kesehatan pada lansia (2). DM pada usia 55-64 tahun sebesar 5,5%, usia 65-74 sebesar 4,8 % dan pada usia 71 tahun keatas sebesar 3,5% (3).

Di Negara-Negara yang ada Di Dunia, Di Kawasan Asia Tenggara Menurut WHO pada tahun 2015, 415 orang dewasa mengalami kenaikan 4 kali lipat dengan presentase sebesar 8,5 %, Pada tahun 2040 di perkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 612 juta, Indonesia merupakan Negara yang menempati peringkat ke 7 Dunia angka kejadian DM di dunia bersama dengan China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Meksiko dengan jumlah orang DM sebesar 10 juta presentasi kematian akibat DM Di Indonesia merupakan yang tertinggi ke 2 dari Srilangka, prevalensi orang dengan DM Di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat sebesar 5,7% pada tahun 2007 dan meningkat sekitar 6,9% pada tahun 2013 (4).

Di Indonesia Menurut Laporan Riskesdas (2018) prevalensi penderita DM untuk semua umur sebesar 1,5 % dan umur  $\geq 15$  tahun sebesar 10,9% mengalami peningkatan di bandingkan pada tahun 2013 sebesar 6,9 % (4). Di DI Yogyakarta prevalensi DM tertinggi sebesar 2,6 % kemudian di susul DKI Jakarta sebesar kemudian Sulawesi utara sebesar 2,4% berdasarkan survei yang di lakukan oleh Dinas Kesehatan

Kota Yogyakarta tercatat mengalami peningkatan sebesar 13.850 jiwa pada tahun 2013 dan terjadi peningkatan sebesar 50.837 jiwa pada tahun 2014 (5).

Pada pasien DM tindakan perawatan mandiri atau (*self care*) sangat berperan penting dalam tindakan pencegahan dan pengelolaan penyakit sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan derajat kesehatan pasien DM dan akan mengurangi terjadinya komplikasi (6), menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kiratnati (2012) mengungkapkan bahwa tingkat perilaku perawatan mandiri dengan aktifitas seperti perencanaan makan, latihan (*exercise*), pengontrolan glukosa, terapi hiperglikemik (*insulin/obat oral*) sangat memberikan pengaruh yang signifikan pada penderita DM dalam mengurangi terjadinya komplikasi (7). Komplikasi yang terjadi pada penyakit DM di antaranya neuropati atau retinopati, komplikasi serebro vaskuler, penyakit pembuluh darah perifer, dan mikroangiopati seperti penyakit jantung dan stroke dan juga penyakit pembuluh darah tungkai bawah. penyebab mortalitas dan morbiditas utama pada pasien DM 2 adalah salah satunya penyakit jantung. dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadma Yuliani dkk (2014) menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab dari penyakit jantung koroner di antaranya lama menderita DM (8).

Sehingga sangat diperlukan upaya preventif dan pengelolaan pada penyakit DM yaitu dengan melakukan aktivitas perawat diri (*self care*), diantaranya pengaturan pola makan, perawatan kaki, aktivitas fisik dan

olahraga, pemantauan kadar gula darah, manajemen obat, menurut penelitian yang dilakukan oleh Yessi Maridianti (2013) menunjukkan hasil bahwa tingkat *self care* sudah baik yaitu pada pengaturan pola makan, olahraga, dan terapi akan tetapi untuk pemantauan kadar gula darah dan perawatan kaki masih kurang (9). *Self care* memiliki peranan yang sangat penting bagi kesehatan pasien DM untuk mencapai kondisi yang normal agar tercapainya kualitas kesehatan yang optimal dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Putu Inge (2014) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan yang kuat dengan arah positif antara *self care* dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 dimana *self care* memberikan pengaruh bagi peningkatan kualitas hidup pasien DM (10).

*self care* yang terkontrol dengan baik pada pasien DM akan memberikan manfaat bagi pasien DM apabila terlaksana dengan optimal yaitu salah satunya dapat meningkatkan derajat kesehatan, kesejahteraan dan akan memberikan pengaruh pada peningkatan kualitas hidup kualitas hidup pasien DM.

Kualitas hidup adalah Suatu kondisi baik ataupun buruk pasien DM dalam memandang penyakitnya. persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan dan konteks budaya serta sistem nilai dimana mereka hidup. Kualitas hidup baik atau tinggi menjadi menjadi tujuan utama dari penatalaksanaan penyakit DM (11). Dalam jurnal dengan hasil yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara program diabetes *self management* berbasis keluarga terhadap kualitas hidup pasien

DM tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Baturraden setelah di berikan edukasi melalui pendekatan DMSE dapat meningkatkan kualitas hidup penderita DM (12).

Data yang di dapatkan pada tanggal 31 juli di Dinas Kesehatan Bantul Yogyakarta didapatkan hasil jumlah kunjungan lansia terbanyak terdapat pada Puskesmas Kasihan II Bantul pada tahun 2017 jumlah kunjungan lansia sebesar 2.384 lansia dan pada tahun 2018 sebanyak 2.646 lansia. pada tanggal 3 november di peroleh data di Puskesmas Kasihan II dengan jumlah lansia pada tahun 2018 sebanyak 2.646 lansia dengan lansia yang menderita DM sebanyak 871 lansia DM tipe 2. Saat dilakukan wawancara pada 8 reponden lansia 5 lansia mengatakan untuk perawatan diri yang rutin dilakukan adalah hanya rutin minum obat akan tetapi untuk aktivitas olahraga dan diet sehat masih lalai, jarang dan hampir tidak pernah untuk dilakukan disetiap harinya dan 3 diantaranya sudah rutin untuk minum obat, melakukan diet sehat, aktivitas fisik dan olahraga serta rutin untuk mengontrol kadar gula darah. Selain itu lansia memandang bahwa penyakit yang dialaminya adalah sudah menjadi takdir dari allah swt sehingga lansia hanya bisa melakukan pengobatan dan meminta kepada allah agar selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang.

Berdasarkan latar belakang studi pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan peneltian tentang “hubungan *self care* dengan

peningkatan kualitas hidup pada pasien lansia DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan II Bantul”.

## **B. Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *self care* dengan peningkatan kualitas hidup lansia penderita DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta ?.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan**

- a. Mengetahui karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, lama menderita, keluarga yang merawat)
- b. Mengidentifikasi *self care* pada lansia yang menderita DM di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta
- c. Mengidentifikasi tingkat kualitas hidup lansia penderita DM di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.
- d. Mengetahui hubungan karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, lama menderita, keluarga yang merawat, *self care* ) dengan kualitas hidup
- e. Mengetahui faktor yang berpengaruh pada kualitas hidup pasien lansia DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.



## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teori penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan pedoman di Bidang Ilmu Keperawatan dalam upaya mengembangkan dan menjalankan *self care* dalam meningkatkan kualitas hidup pada lansia penderita DM

### **2. Manfaat praktisi**

#### **a. Bagi Profesi Keperawatan**

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan acuan dalam keperawatan yang melibatkan penderita DM dalam meningkatkan kualitas hidupnya melalui *self care*.

#### **b. Bagi Dinas Kesehatan Bantul**

Penelitian ini bermanfaat sebagai rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan dan mempertahankan kelangsungan program pelayanan kesehatan masyarakat terkait tindakan preventif pada penyakit DM

#### **c. Bagi Puskesmas Kasihan II Bantul**

Penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan kesehatan dan sebagai masukan untuk peningkatan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.

d. Bagi Institusi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi dan bacaan Ilmu Keperawatan di Universitas Alma Ata Yogyakarta

e. Bagi Responden

Penelitian ini bermanfaat untuk mengoptimalkan *self care* dalam meningkatkan kualitas hidup lansia penderita DM.

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan tentang hubungan *self care* dengan peningkatan kualitas hidup lansia penderita diabetes mellitus dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi SI Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

g. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya terkait hubungan *self care* dengan peningkatan kualitas hidup.

### E. keaslian penelitian

Menjelaskan tentang perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

**Table 1.1 keaslian penelitian**

No	Nama	tahun	Judul penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Reny chaidir dkk	2017	Hubungan <i>self care</i> dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus	Hasil penelitian ini menggunakan uji product moment (pearson correlation), di peroleh nilai $r = 0,432$ dengan nilai positif sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang berbanding antara <i>self care</i> dengan peningkatan kualitas hidup pasie diabetes mellitus.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen <i>self care</i>.</li> <li>2. Varibel dependen kualitas hidup.</li> <li>3. Jenis rancangan penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. tempat penelitian sebelumnya dilakukan di wilayah kerja puskesmas tigo baleh sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kasihan 2 Bantul Yogyakarta.</li> <li>2. responden dengan usia 55-59 tahun dengan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pada lansia.</li> <li>3. Uji yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah product moment</li> </ol>

					sedangkan pada penelitian ini menggunakan uji <i>spearman rank</i>
4 Arife syaeful bachri	2016	Hubungan antara self care dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik penyakit dalam RSUD panembahan senopati bantul yogyakarta	Hasil penelitian di ketahui nilai self care pasien diabetes mellitus tipe 2 4,8 (5 hari) dan nilai kualitas hidupnya adalah 3,3 (puas), sedangkan uji <i>spearman rank</i> menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $p = 0,000$ ( $r = 0,731$ , $p < 0,05$ )	1. Variabel independen yaitu self care 2. Variabel dependen yaitu kualitas hidup. 3. Jenis penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	1. Tempat penelitian sebelumnya dilakukan di rumah sakit panembahan senopati bantul dan penelitian tempat penelitian yang akan dilakukan adalah di puskesmas kasihan 2 bantul. 2. Responden pada penelitian sebelumnya dengan usia 55-56 tahun sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pada usia lansia
5 Afifah nurul wahidah	2018	Hubungan antara kadar glukosa darah dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus peserta program pengelolaan	Hasil analisis uji korelasi <i>pearson</i> kadar gula darah puasa (GDP) dan kadar glukosa darah 2 jam <i>postprandial</i> (GDPP) dengan kualitas	1. Variabel terikat kualitas hidup 2. Jenis rancangan penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> 3. Tempat penelitian di	1. Variabel independen yaitu kadar glukosa darah . 2. Tempat penelitian di puskesmas kasihan 2 bantul . 3. Responden, pada penelitian sebelumnya

		penyakit kronis (PROLANIS) di puskesmas kasihan bantul yogyakarta	hidup pasien diabetes mellitus di peroleh nilai <i>p value</i> 0,000 ( $p < 0,05$ )	puskesmas kasihan 2 bantul	meneliti pada pasien prolanis dan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pada pasien lansia yang tidak pada pasien prolanis.	
6	Laila nurhayati	2018	Hubungan tingkat fungsi kognitif dengan kepatuhan dalam menjalankan diabetes <i>self care management</i> pada lansia penderita diabetes mellitus tipe 2 di RSPAU DR. S. HARDJOLUKI TO YOGYAKARTA	Berdasarkan hasil uji <i>chi square</i> di dapatkan hasil bahwa nilai <i>p value</i> ( $0,000 < 0,05$ ), hasil menunjukan bahwa terdapat hubungan secara signifikan tingkat fungsi kognitif dengan kepatuhan dalam menjalankan <i>self care management</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variable independen yaitu <i>self care management</i>.</li> <li>2. Jenis rancangan penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>3. Pada penelitian sebelumnya meneliti pada lansia dan pada penelitian yang akan dilakukan juga akan meneliti pada lansia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat penelitian sebelumnya dilakukan di RSPAU dr. hardjolukito Yogyakarta sedangkan penelitian ini akan dilakukan di puskesmas kasihan 2 bantul waktu penelitian, responden penelitian, variable bebas pada penelitian.</li> <li>2. Variabel dependen yaitu tingkat fungsi kognitif</li> </ol>

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. (2016). Infodatin Lanjut Usia (lansia). Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 12. [https://doi.org/10.1016/S0040-4039\(98\)00661-3](https://doi.org/10.1016/S0040-4039(98)00661-3)
2. Kemenkes RI. (2017). Riset Kesehatan Dasar. Pusat Data Dan Informasi, 1-2. Retrieved from [www.depkes.go.id/download.php?file=download/.../infodatin in lansia 2016.pdf%0A](http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/.../infodatin%20in%20lansia%202016.pdf%0A)
3. Donnelly R, Dan rudy B. Buku Pegangan Diabetes Edisi ke 4. Jakarta : Bumi Medika ; 2014
4. Widhiantara, I. (2018). Penyebab diabetes . jurnal kesehatan.
5. Ainfodatin-Diabetes.pdf. (n.d.).Diakses Tanggal 30 november 2018. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-diabetes.pdf>
6. Kementrian Kesehatan RI. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, Kementrian Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. (Internet). Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2019. [Http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Info-Terkini/Hasil-Riskesdas-2018.Pdf](http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Info-Terkini/Hasil-Riskesdas-2018.Pdf)
7. Dewi, Kiratnawati. Hubungan Perilaku Perilaku Perawatan Mandiri (*Self Care Inventory*) Dengan Jumlah Komplikasi Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Kelurahan Kumbarsari Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo [Skripsi]. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang; 2012.
8. Yuliani, F., Oenzil, F., & Iryani, D. (2014). Artikelss Penelitian Hubungan Berbagai Faktor Risiko Terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2, 3(1), 37–40.
9. Sulistria, Y. M. (2013). Self care. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2(2), 1–11.
10. Putu Inge. Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Interna di Rumah Sakit Umum Daerah Badung [skripsi]. Denpasar: Universitas Udayana Denpasar; 2014.
11. Wahyuni, Y., & Anna, A. (2014). Kualitas Hidup berdasarkan Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 The Quality of Life of Patient with Type 2 Diabetes Mellitus, 2(April), 25–34.
12. Rahayu, E., Kamaluddin, R., & Sumarwati, M. (2014). Pengaruh Program Diabetes Self Management Education Berbasis Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Puskesmas II Baturraden. Jurnal Keperawatan Soedirman (*The Soedirman Journal of Nursing*), 9(3), 163–172. diakses pada tanggal 29 november

2018<https://doi.org/10.20884/1.jks.2014.9.3.611>.

13. Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. (2017). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Journal Endurance*, 2(2), 132–144.
14. Arie, Syaeful B. Hubungan Antara *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA [Skripsi]. Yogyakarta: Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta; 2016.
15. Afifah, Nurul W. Hubungan Antara Kadar Glukosa Darah Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Di Puskesmas Kasihan Bantul Yogyakarta [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Alma Ata; 2018.
16. Laila N. Hubungan Tingkat Fungsi Kognitif Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diabetes Self Care Management Pada Lansia Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSPAU DR. S HARJODOLUKITO [Skripsi]. Yogyakarta : Universitas Alma Ata ; 2018
17. Noorkasiani, S. Tamher. Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika ; 2012 .
18. Nugroho, Wahyudi H. Keperawatan Gerontik & Geriatrik. Jakarta: Buku Kedokteran ; 2008.
19. Kushariyadi. Asuhan Keperawatan Pada Klien Lanjut Usia. Jakarta : Salemba Medika; 2011
20. Batubara, Irwan. dan Ahmad J dll. Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
21. Siti Bandiyah. Lanut Usia Dan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta : Nuha Medika; 2009
22. Price A. Sylvia dan Lorraine M. Wilson, 2006, Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit, Buku Kedokteran EGC
23. Bare, G. Smeltzer, S. Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth. Jakarta : EGC ; 2001.
24. Susanto. Cekal (cegah dan tangkal ) Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolesterol, dan Diabetes Gejala-Gejala, Pencegahan, Dan Pengendalian. ANDI OFFSET: Yogyakarta ; 2010

25. Lestari, Putri D. *hidup Sehat Bebas Penyakit*. Yogyakarta : Moncer Publisher ; 2009
26. Wijaya , AS dan Putri M.Y. *KMB 2 Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa)*. Yogyakarta : Nuha Medika ; 2013
27. Maghfuri, Ali. *Buku Pintar Perawatan Luka Diabetes Mellitus*. Jakarta : Salemba Medika ; 2016
28. Utaminingsih, Rahayu W. *Mengenal dan Mencegah Penyakit Diabetes Mellitus, Hipertensi, Jantung dan Stroke, Untuk Hidup Lebih Berkualitas*. Media Ilmu : Yogyakarta; 2009.
29. Satriawibawa, I. W. E., & Saraswati, M. R. (2012). *Prevalensi Komplikasi Akut Dan Kronis Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsup Sanglah* Prevalence Of Acute And Chronic Complications Of Type 2 Diabetes Mellitus Patients At Internal Department Sanglah Hospital January 2011 – May 20, 1–15.
30. Rosyada, A., & Trihandini, I. (2010). *Determinan Komplikasi Kronik Diabetes Melitus pada Lanjut Usia* Determinan of Diabetes Mellitus Chronic Complications on Elderly. *Dapertemen Biostatistika Dan Ilmu Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*, 395 401. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i9.11> Diakses Pada Tanggal 30 November 2018.
31. Kusriani Yulianti. *Pengaruh Diabetes Self Management Education Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rawat Jalan Puskesmas [Skripsi]*. Yogyakarta : Universitas Alma Ata ; 2017.
32. Siti Khotimah, *Hubungan Senam Diabetes Dengan Kualitaas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kelompok Prolanis UPTD Puskesmas Temon 1 [Skripsi]*. Yogyakarta : Universitas Alma Ata ; 2018.
33. Yitno, R. A. W. (2017). *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan Pengaruh Jalan Kaki Ringan 30 Menit Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Desa Dukuh Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun 2017* Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan. (Pengaruh Jalan Kaki Ringan 30 Menit Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Desa Dukuh Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun), 8–15.
34. Padila. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Di Lengkapi Aplikasi Kasus Asuhan Keperawatan Gerontik, Terapi Modalitas, Dan Sesuai Kompetensi Standar*. Yogyakarta : Nuha Medika ; 2013.



35. Pranata p A, Januar. Hubungan Diabetes Distress Dengan Perilaku Perawatan Diri Pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambupuji Kabupaten Jember [Internet] Available From : <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/76564>
36. Sartika, Dkk. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Penyakit Diabetes Melitus Tipe -2 Di Poli Interna BLU. RSUP. PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO. (e-Kp) 2013; 1 (1).
37. Nusukan, K. P. (2014). Tipe II Adalah Kombinasi Akibat Antara Jaringan Tubuh Yang Mengalami Resistansi Terhadap Aksi Insulin Dan Ketidakmampuan Pankreas Untuk Menghasilkan Cukup Insulin Ekstra Untuk Mengatasi Kondisi Tersebut (Bryer , 2012 ). Diabetes Melitus Tipe II Merupakan, 19–24.
38. Rahmawati, O. Hubungan Latihan Jasmani Terhadap Kadar Glukosa Garah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 [Skripsi]. Surakarta : Universitas Sebelas Maret ; 2010.
39. D., Lafidzi, O. S., Diabetes, K, Sakit, R, Jakarta, I, Lafidzi, O. S. (n.d.). Mengendalikan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Olah Sehat Lafidzi 21 Dosen Akper Yaspen Jakarta Email : sulas71@gmail.com Dosen Akper Yaspen Jakarta Email : Tety75jaenudin@gmail.com, 21. Diakses Pada Tanggal 29 november 2018
40. Toharin, R., Cahyati, W. H., & Zainafree, I. (2015). Hubungan Modifikasi Gaya Hidup Dan Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetik Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rs Qim Batang Tahun 2013. *Unnes Journal of Public Health*, 4(2), 153–161. <https://doi.org/10.1016/j.cub.2008.10.051> Diakses Pada Tanggal 29 November 2018.
41. Arianti, Yetti, K., & Nasution, Y. (2009). Hubungan Antara Perawatan Kaki dengan Risiko Ulkus Kaki Diabetes di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Muhammadiyah Journal of Nursing*, (2008), 9–18.
42. Wagiu, M., Pangemanan, J., & Panda, A. (2016). Hubungan Derajat Merokok Dengan Kejadian Infark Miokard Di RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. *EClinic*, 4. Retrieved from <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/14555>
43. Linda Liana R. Gambaran *Self Care* Diabetes Mellitus (DM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol Semarang [Skripsi]. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang ; 2017.
44. Solehati, T., Trisyani, M., & Hermayanti, Y. (2016). Hubungan Sumber

- Informasi dan Usia Remaja Puteri Dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi The Correlation between Information Source and Age of Adolscent Girls to Self Care Practices of Menstrual Hygiene Behavior, 5, 145–154. <https://doi.org/10.24198/jkp.v5i2.452> Diakses Pada Tanggal 30 November 2018.
- 45.Suherwin. (2018). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Riwayat Penyakit Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit TK.II dr. AK. Gani Palembang Tahun 2016. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*,1(1), 89–97.
  - 46.Triana, R., Karim, D., & JUmairi. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tentang Penyakit Dan Diet Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Diabetes Mellitus.*Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Kperawatan*,2(1),606611.<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
  - 47.Kunaryanti Dkk, Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus Dengan Perilaku Mengontrol Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan Di RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA. *Jurnal Kesehatan* ISSN 1979-7621 2018; 11(1). Diakses Pada Tanggal 30 November 2018.
  - 48.Hartanto, D., & Mulyani, T. (2016). Gambaran Biaya Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Terapi Antidiabetik Oral di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*,2(1), 109–116.
  - 49.Roifah, I. (2016). Analisis Hubungan Lama Menderita Diabetes Mellitus Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus.*Jurnal Ilmu Kesehatan*,4(2), 7–13.
  - 50.Vini, P Dkk. Hubungan Dukungan Sosial Dan Motivasi Dengan Perawatan Mandiri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD MOKOPIDO Toli-Toli. (e-Kp) 2017 ; 5(1).
  51. Setiyawan. (2016). Hubungan Komunikasi Petugas Kesehatan Dengan Self Care Diabetes Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2. *PROFESI*, Volume 14, Nomor 1, September 2016,14(1), 36–47.
  - 52.Mizan khairun N. Hubungan Kadar Glukosa Darah Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Dirumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Cilegon [Skripsi]. Jakarta : UIN SYARIF HIDAYATULLAH : 2013.
  - 53.Mirza, R. (2017). Memaksimalkan Dukungan Keluarga Guna Meningkatkan Kualitas Hidup. *Jurnal JUMANTIK*, 2(2).
  - 54.Ventegodt S, Joav K, Niels J. Quality Of Life Theory I. The IQOL Theory: An Integrative Theory of the Global Quality of life Concept. *The Scientific Worldjournal*;2013;10301040.Availablefrom:<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/p>

- ubmed/14570993. Diakses Pada Tanggal 22 Desember 2018.
55. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta : Salemba Medika; 2016
  56. Sari, D. M., Huda, N., & Utomo, W. (2017). 1 , 2 , 3. Diakses Pada Tanggal 30 November 2018
  57. Utami, G. T. (2006). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud Arifin Achmad Pekanbaru Zurmeli 1 , Bayhakki 2 , Ganya Tri Utami 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud Arifin Achmad Pekanbaru.
  58. Diabetes, P., & Tipe, M. (2015). Hubungan Stres Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Mhd. Zainuddin 1 , Wasisto Utomo 2 , Herlina 3, 2(1), 890–898.
  59. Millah, Nikmatul F. Hubungan Antara Optimisme Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus [Skripsi]. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia ; 2016.
  60. Tipe, M., Wilayah, D. I., & Puskesmas, K. (2018). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes, 12, 655–660.
  61. Kusuma, S., Surakarta, H., Prodi, D., Keperawatan, S., ... Surakarta, H. (2017). *descriptif corelation* .57. Diakses Pada Tanggal 19 november 2018.
  62. Hatmanti, M N. Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Quality Of Life Pada Pasien Diabete Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebonsari Surabaya. JIK. 2017; 10(2). 241-249. Diakses Pada Tanggal 19 November 2018
  63. Alligood, raile M. Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka. Singapore: Elsevier; 2017
  64. Muhlisin, A., & Irdawati. (2010). Teori Self Care Dari Orem Dan Pendekatan Dalam Praktek Keperawatan. Berita Ilmu Keperawatan, 2(2), 97–100. <https://doi.org/10.1016/j.jvir.2016.01.002>
  65. Machfoedz, Ircham. 2016. Bio Statistika. Yogyakarta : Fitramaya
  66. Notoatmodjo, S. 2012 .Metodologi Penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
  67. Machfoedz, Ircham. 2017. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Fitramaya

- 68.Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata M, Setiati S.. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi 5. Jakarta: Interna: 1873-85
- 69.Ricka prihsilia, T. Hubungan Kadar Gula Darah Sewaktu Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu 2 Bantul[Skripsi]. Yogyakarta : Universitas Alma Ata ; 2019.
- 70.Rahmawati A.Rahman, K. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Pada Lansia Dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskemas Kasihan 2 Bantul Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta : Universitas Alma ata ; 2019
- 71.Debora M, Grace D, Kandou, Afnal Asrifudin. Hubungan Antara Diabetes Melitus Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Kinilow Di Kecamatan Tomohon Utara. Jurnal Kesehatan ; 2017 Diakses Pada Tanggal 11 Mei 2019.
- 72.Indra kurniawan, Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Usia Lanjut. Jurnal Majalah Kedokteran ; 2010.
- 73.Inge Ruth S, Putu, *Et All.* (2012). Hubungan Self Care Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 Di Poliklinik Interna Rumah Sakit Umum Daerah Badung. Jurnal Keperawatan, 1-7 . Dikases Pada Tanggal 11 Mei 2019.
- 74.Kusniawati. (2011). Analisis Faktor Yang Berkotribusi Terhadap Self Care Diabetes Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Tangerang . FIK. UI.
- 75.Damayanti, L. (2010). Diabetes Dan Hipertensi Wanita Lebih Beresiko:<http://www.herbalitas.com>. Diakses tanggal 25 Mei 2016.

76. Jeany Rantung, Krisna Yetti, Tuti Herawati, Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus (DM) Di Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Cabang Cimahi. Jurnal Skolastik Keperawatan ; 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/130199-ID-hubungan-self-care-dengan-kualitas-hidup.pdf>. Diakses Pada Tanggal 22 Desember 2018.
77. Hussein, R. N., Khther, S. A., Al -Hadithi, T. S. (2010). Impact Of Diabetes On physical And Psychological Aspects Of Quality Of Life Of Diabetics In Erbil City, Iraq. Duhok Med J. 4 (2), 45-59, November, 2, 2010. [http://www.uod.ac/articles\\_files/no6.9.pdf](http://www.uod.ac/articles_files/no6.9.pdf)
78. Suantika PIR. Hubungan Self Care Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 Di Poliklinik Interna Rumah Sakit Umum Daerah Bandung. Bali: Universitas Udayana. 2014. Tersedia Secara Online Di <https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1002106072-2-BAB%20I.pdf>. Diakses Pada Tanggal 17 Agustus 2016.
79. Ningtyas, D.W. (2013). Analisis Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe I di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa, 1-7. Diakses Pada Tanggal 11 Mei 2019.
80. Nwanko, C.H., Nandy, B., & Nwanko, B.O. (2010). Factors Influencing Diabetes Management Outcome Among Patients Attending Government Health Facilities in South East, Nigeria. International Journal of Tropical Medicine, 5(2), 28-36. Diakses Pada Tanggal 11 Mei 2019
81. Safitri WI. Efikasi Diri dalam Foot Self-Care Pada Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol. Semarang: Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro. 2016
82. Arif Munandar. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalankan Diabetes Self Care Management Pada Pasien Diabetes

Mellitus Tipe 2 Di RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL  
[Skripsi]. Yogyakarta : Universitas Alma Ata ; 2018

83. Tamara Ervry, & Bhayakki (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Arifin Achmad Prvinsi Riau. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, JOM PSIK VOL.1 NO.2 OKTOBER 2014.
84. Minarni<sup>1</sup>, Darwis<sup>2</sup>, Sri Wahyuni. Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Samaenre Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Jurnal Ilmiah Kesehatan ; 2018.
85. Ketut Suardana, A Rasdini. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas IV Denpasar Selatan. Jurnal Skala ; 2015.
86. Yusra, A. (2010). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta. Thesis. Universitas Indonesia.
87. PPNI, Tim Pokja. 2017. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi Dan Indikator Diagnostik. Jakarta : Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Edisi 1.
88. Rantung Jeany, Hubungan *Self Care* Dengan Kaulitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus (DM) Di Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA) Cabang Cimahi. Jurnal Skolastik Keperawatan : 2015
89. Yance Anas, Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Tidar Magelang. Jurnal Ilmu Farmasi : 2008
90. Liuw F, Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Kualitas Hidup Pada Penduduk Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon, Jurnal Media Kesehatan : 2017

91. Novianti D. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penderita HIV Yang Menjalani Rawat Jalan Di *Care Supportand Treatment*.Jurnal Kesehatan : 2014
- 92.Rukmaliza T. Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis BLUD RS Umum Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh (Online), Jurnal Kesehatan : 2014
- 92.Lara Gita A, Hubungan Pendidikan, Kebiasaan Olahraga, Dan Pola Makan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Puskesmas Wonokromo Surabaya, Jurnal Kesehatan : 2016
93. Malamtiga Debora, Hubungan Antara Diabetes Melitus Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara, Media Kesehatan : 2017
- 94.Setiyorini Erni, Hubungan Lama Menderita Dan Kejadian Komplikasi Dengan Kualitas Hidup Lasnia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2, Research Report : 2017
- 95.Husni Muhammad, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kaknker Payudara Di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012, Jurnal Keperawatan : 2012